

**Fotografi Surealisme Kepercayaan Diri Anak Tengah
Sebagai Bentuk Personalitas**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Kalila Tabina Dhia Azzahra
2111188031

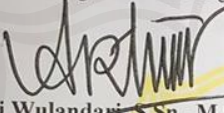
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
FOTOGRAFI SUREALISME KEPERCAYAAN DIRI ANAK TENGAH
SEBAGAI BENTUK PERSONALITAS

Disusun oleh:
Kalila Tabina Dhia Azzahra
2111188031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal**17 DEC 2025**

Pembimbing I / Ketua Penguji


Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0030117505


Pembimbing II / Anggota Penguji


Dr. Zulisih Maryani, M.A.
NIDN 0019077803

Penguji Ahli


Drs. H. Risman Marah, M.Sn.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP 198612192019031009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 196702031997021001

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kalila Tabina Dhia Azzahra
Nomor Induk Mahasiswa : 2111188031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Fotografi Surealisme Kepercayaan Diri Anak Tengah Sebagai Bentuk Personalitas

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 2 Desember 2025

Yang menyatakan,



Kalila Tabina Dhia Azzahra

HALAMAN PERSEMBAHAN



*untuk Bapak dan Bunda
yang doanya lebih dulu sampai
daripada resahku.*

*untuk Bang Hanif dan Oncha
yang cintanya tak selalu bersuara,
tetapi selalu terasa.*

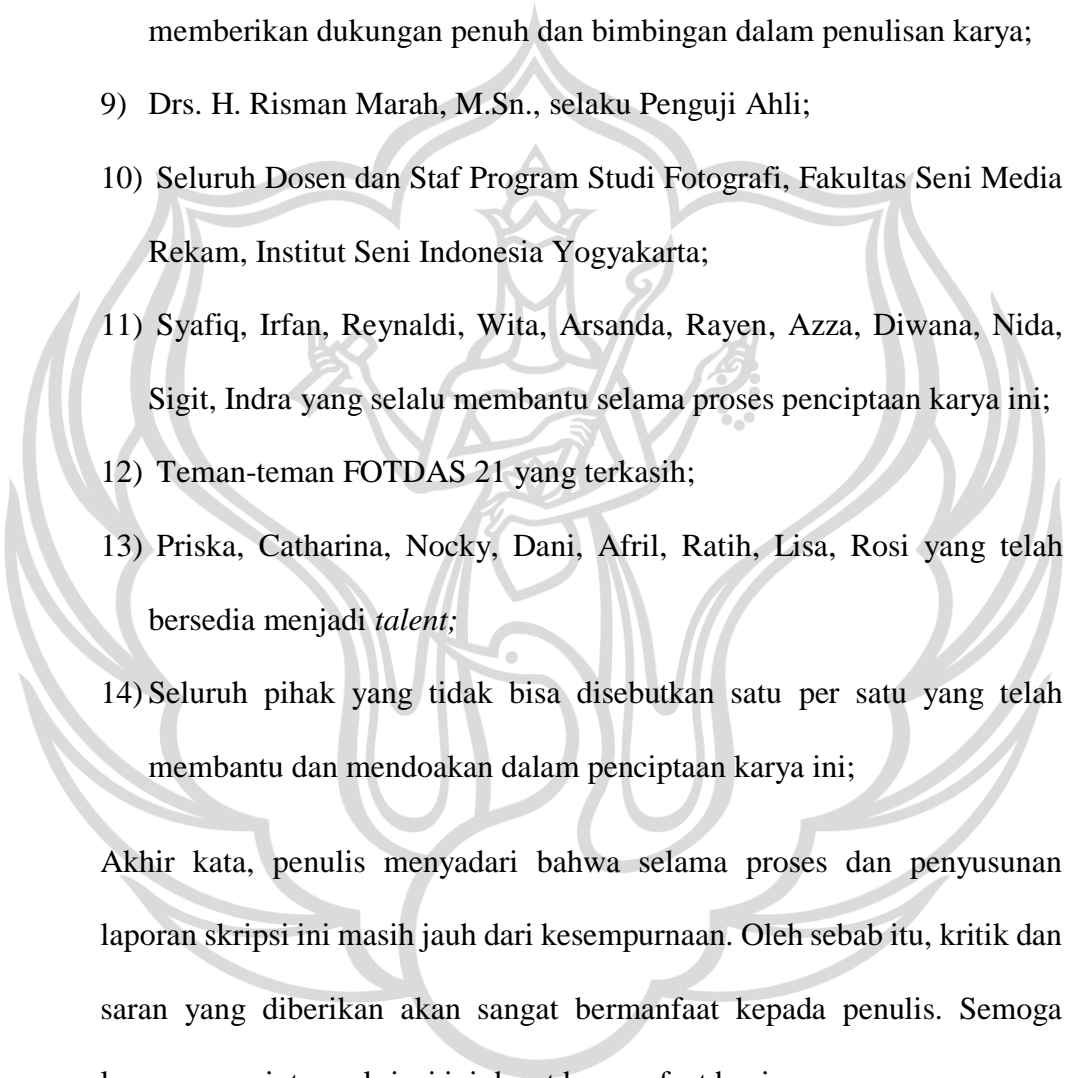
*untuk setiap kebaikan yang hadir
dalam bentuk insan, kesempatan, dan keajaiban.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, berkat, dan hidayah yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Karya skripsi ini diciptakan sebagai bentuk tanggung jawab serta syarat dalam meraih gelar Sarjana Seni di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya skripsi penciptaan ini berisikan proses dan hasil yang telah dilalui selama menempuh skripsi penciptaan seni fotografi.

Tanpa bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

- 1) Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya;
- 2) Bapak, Bunda, Bang Hanif, dan Oncha yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang penuh;
- 3) Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 4) Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 5) Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan;

- 
- 6) Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 - 7) Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan penuh dan bimbingan dalam penciptaan karya;
 - 8) Dr. Zulisih Maryani, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan penuh dan bimbingan dalam penulisan karya;
 - 9) Drs. H. Risman Marah, M.Sn., selaku Penguji Ahli;
 - 10) Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 - 11) Syafiq, Irfan, Reynaldi, Wita, Arsanda, Rayen, Azza, Diwana, Nida, Sigit, Indra yang selalu membantu selama proses penciptaan karya ini;
 - 12) Teman-teman FOTDAS 21 yang terkasih;
 - 13) Priska, Catharina, Nocky, Dani, Afril, Ratih, Lisa, Rosi yang telah bersedia menjadi *talent*;
 - 14) Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendoakan dalam penciptaan karya ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa selama proses dan penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang diberikan akan sangat bermanfaat kepada penulis. Semoga laporan penciptaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 3 Desember 2025

Kalila Tabina Dhia Azzahra

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR KARYA..... | ix |
| ABSTRAK | x |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| BAB II LANDASAN PENCIPTAAN | 10 |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| B. Tinjauan Karya..... | 13 |
| BAB III METODE PENCIPTAAN | 19 |
| A. Objek Penciptaan | 19 |
| B. Metode Penciptaan..... | 20 |
| C. Proses Perwujudan | 24 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Ulasan Karya | 44 |
| B. Pembahasan Reflektif..... | 97 |
| BAB V PENUTUP..... | 99 |
| A. Simpulan | 99 |
| B. Saran..... | 100 |
| KEPUSTAKAAN | 102 |
| LAMPIRAN | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 <i>Fantasy Photograph</i> (2023)..... | 14 |
| Gambar 2.2 The Social Hub (2024) | 16 |
| Gambar 2.3 Glass Tears (1932)..... | 18 |
| Gambar 3.1 Kamera Fujifilm X-T100..... | 24 |
| Gambar 3.2 Lensa Fujifilm XC15-45mm F3.5-5.6 OIS PZ | 25 |
| Gambar 3.3 Lensa TArtisan 35mm f1.4..... | 26 |
| Gambar 3.4 Kartu Memori SanDisk Extreme 16GB | 26 |
| Gambar 3.5 Ipad Pro 2017 | 27 |
| Gambar 3.6 Laptop ThinkPad Lenovo X250 | 28 |
| Gambar 3.7 PC Rakit | 28 |
| Gambar 3.8 Elemen Karya Sebelum Diberi <i>Preset</i> Warna..... | 31 |
| Gambar 3.9 Menentukan <i>Preset</i> Warna Karya..... | 32 |
| Gambar 3.10 Menentukan <i>Preset</i> Warna Karya..... | 33 |
| Gambar 3.11 Menentukan <i>Preset</i> Warna Karya..... | 33 |
| Gambar 3.12 Penerapan <i>Preset</i> Warna Karya Lainnya | 34 |
| Gambar 3.13 Penerapan <i>Masking</i> Foto | 35 |
| Gambar 3.14 Penggunaan <i>Object Selection Tool</i> | 35 |
| Gambar 3.15 Hasil Jadi Foto Setelah <i>Masking</i> | 36 |
| Gambar 4.1 Bahan Foto Penciptaan Karya 1..... | 48 |
| Gambar 4.2 Bahan Foto Penciptaan Karya 2..... | 52 |
| Gambar 4.3 Bahan Foto Penciptaan Karya 3..... | 54 |
| Gambar 4.4 Bahan Foto Penciptaan Karya 4..... | 57 |
| Gambar 4.5 Bahan Foto Penciptaan Karya 5..... | 61 |
| Gambar 4.6 Bahan Foto Penciptaan Karya 6..... | 63 |
| Gambar 4.7 Bahan Foto Penciptaan Karya 7..... | 66 |
| Gambar 4.8 Bahan Foto Penciptaan Karya 8..... | 68 |
| Gambar 4.9 Bahan Foto Penciptaan Karya 9..... | 70 |
| Gambar 4.10 Bahan Foto Penciptaan Karya 10..... | 73 |
| Gambar 4.11 Bahan Foto Penciptaan Karya 11..... | 75 |
| Gambar 4.12 Bahan Foto Penciptaan Karya 12..... | 77 |
| Gambar 4.13 Bahan Foto Penciptaan Karya 13..... | 79 |
| Gambar 4.14 Bahan Foto Penciptaan Karya 14..... | 81 |
| Gambar 4.15 Bahan Foto Penciptaan Karya 15..... | 83 |
| Gambar 4.16 Bahan Foto Penciptaan Karya 16..... | 86 |
| Gambar 4.17 Bahan Foto Penciptaan Karya 17..... | 88 |
| Gambar 4.18 Bahan Foto Penciptaan Karya 18..... | 91 |
| Gambar 4.19 Bahan Foto Penciptaan Karya 19..... | 94 |
| Gambar 4.20 Bahan Foto Penciptaan Karya 20..... | 96 |

DAFTAR KARYA

| | |
|---|----|
| Karya 1 “Dari Celah Menjadi Utuh” | 47 |
| Karya 2 “Ke Mana Pun Kaki Membawa” | 50 |
| Karya 3 “Eksistensi Butuh Saksi” | 53 |
| Karya 4 “Gelora Gembira” | 56 |
| Karya 5 “Ketika Semua Bertumpu” | 59 |
| Karya 6 “Terbentuk oleh Ruang” | 62 |
| Karya 7 “ <i>First Impression: Sukacita</i> ” | 65 |
| Karya 8 “Baja Tak Tampak” | 67 |
| Karya 9 “Untuk Direnungkan” | 69 |
| Karya 10 “Sendiri Sampai Tuntas” | 72 |
| Karya 11 “Sekejap Menjadi Bagian” | 74 |
| Karya 12 “Berjalan di Luar Titah” | 76 |
| Karya 13 “Naluri Mendahului” | 78 |
| Karya 14 “Antara Dua” | 80 |
| Karya 15 “Menyerah Tanpa Perlawanan” | 82 |
| Karya 16 “Tenang di Tengah Bising” | 85 |
| Karya 17 “Dari Segala Arah” | 87 |
| Karya 18 “Asal Mula: Dalam Diam” | 90 |
| Karya 19 “Asal Mula: Terhalang” | 93 |
| Karya 20 “Turut Melekat” | 95 |

Fotografi Suralisme Kepercayaan Diri Anak Tengah Sebagai Bentuk Personalitas

Kalila Tabina Dhia Azzahra
2111188031

ABSTRAK

Penciptaan karya ini memberdayakan anak tengah dengan menunjukkan bagaimana pengalaman anak tengah membentuk karakteristik yang kuat. Berbeda dari pandangan yang sering menyoroti kesulitan anak tengah, buah dari keberadaan anak tengah inilah yang membentuk personalitas yang dinamakan kepercayaan diri. Penggunaan fotografi surealisme dengan menerapkan elemen alam menjadi sarana untuk menggambarkan kebutuhan pengkarya dalam bercerita. Penggabungan metafora dan imajinasi yang dimiliki menjadi ruang untuk menyampaikan perasaan melalui media visual. Metode dalam penciptaan karya fotografi dilakukan melalui empat tahapan yaitu kontemplasi, studi pustaka, eksplorasi visual, dan perwujudan. Hasil karya menampilkan bagaimana perasaan menerima dan bangga menjadi anak tengah mampu menciptakan karya visual dan dapat menciptakan ikatan emosional antaranak tengah sekaligus untuk dapat dinikmati khalayak. Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan fotografi ekspresi, khususnya penggunaan fotografi surealisme dengan warna natural.

Kata kunci: fotografi surealisme, anak tengah, personalitas

Surreal Photography of Middle Child Self Confidence as a Form of Personality

Kalila Tabina Dhia Azzahra

2111188031

ABSTRACT

The creation of this work empowers middle children by showing how middle child experiences strong characteristics. Contrary to views that often highlight the difficulties of middle children, the fruit of this middle child existence is what forms a personality called self-confidence. The use of surrealist photography by applying natural elements becomes a means to illustrate the needs of the artist in telling stories. The combination of metaphor and imagination provides a space to convey feelings through visual media. The method in creating the photographic work is carried out through four stages: contemplation, literature study, visual exploration, and embodiment. The work shows how the feeling of acceptance and pride of being a middle child can create visual works and can create emotional bonds between middle children while being enjoyed by the audience. The creation of this work is expected to contribute to the development of expressive photography, especially the use of surrealist photography with natural colors.

Keywords: *surreal photography, middle child, personality*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap individu memiliki karakteristik yang terbentuk dari pengalaman yang pernah dialami semasa hidupnya. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang menimpa pada masing-masing manusia. Salah satu penyebab pembentukan kepribadian seseorang adalah lingkungan tempat untuk tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yang dianggap berpengaruh terhadap kepribadian setiap individu adalah posisi urutan kelahiran dalam keluarga. Urutan kelahiran (*birth order*) adalah salah satu faktor yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Posisi anak dalam urutan saudara-saudaranya mempunyai pengaruh mendasar terhadap perkembangan yang lebih jauh (Ardiyanti P, 2015).

Sebagaimana mayoritas anak sulung memiliki karakteristik khas yang dimiliki, umumnya anak sulung menjadi sosok yang penuh ambisi. Dalam hal ini anak sulung dibebankan dengan tanggung jawab yang lebih dari saudara lain, serta harapan yang diberikan lebih besar dari kedua orang tuanya. Studi yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2017 menunjukkan anak sulung dianggap sebagai tumpuan harapan keluarga, sehingga didorong untuk mencapai standar prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang (Fauziyyah et al., 2019).

Selain anak sulung sebagai pembuka, mereka menjadi contoh bagi adik-adiknya yang menyebabkan anak sulung memiliki kepribadian yang

berorientasi pada pencapaian. Ada juga anak bungsu sebagai penutup. Anak bungsu kerap menjadikan kakaknya sebagai panutan untuk menjalani kehidupan yang akan dilaluinya sekaligus mendapat perhatian lebih dari kedua orang tua, hal ini mengakibatkan anak bungsu menjadi pribadi yang lebih manja dan apa yang diinginkannya lebih mudah terpenuhi. Menurut Agus Sujanto (2009), anak bungsu menerima limpahan kasih sayang dari orang tua serta saudara-saudaranya sehingga tumbuh dalam lingkungan yang serba cukup. Kondisi ini dapat memicu perilaku manja pada anak bungsu.

Anak sulung dan anak bungsu mendapat sorotan dari orang tua dengan peran jelas yang dibebankan dalam keluarga. Namun di antara kedua posisi tersebut terdapat anak tengah yang sering terlupakan di dalam peran yang samar. Anak tengah terjebak dengan peran yang harus dimiliki keduanya. Anak tengah merasa terabaikan dalam pembahasan mengenai karakteristik anak berdasarkan urutan kelahiran. Berbagai penelitian termasuk oleh Hurlock, menunjukkan bahwa anak tengah memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh posisinya dalam keluarga (Bululawang & Khoirunnisa, 2016).

Fenomena psikologis yang dialami oleh anak tengah sering disebut sebagai *middle child syndrome*. Di dalam sebuah keluarga, posisi anak tengah menggambarkan perasaan terabaikan, tidak terlihat, dan kurang dihargai. Istilah sindrom anak tengah merujuk pada perasaan umum anak tengah bahwa mereka tidak mendapatkan perhatian khusus seperti yang didapatkan oleh anak pertama atau terakhir (Shahzad, 2019). Kejadian yang menimpa pada anak tengah ini mengakibatkan krisis identitas karena merasa “terjebak di tengah”. Perasaan yang terjadi ini memicu rasa iri, kesepian, bahkan kemarahan. Anak

tengah mungkin berjuang dengan perasaan tidak aman dan tidak memadai akibat merasa diabaikan di antara prestasi kakak dan kebutuhan adik (Maroudas et al., 2023).

Dalam mengatasi perasaan terabaikan ini, anak tengah mempunyai dorongan yang kuat untuk mencari perhatian di luar lingkup keluarga. Kebanyakan anak tengah mengutamakan hubungan dengan teman-temannya karena dalam hal ini mereka bisa merasakan dukungan dan validasi yang dibutuhkan (Mejares et al., 2024).

Berdasarkan teori Hurlock (1978) mengenai sindrom anak sulung dan bungsu, terdapat kecenderungan munculnya ketidakmandirian pada kedua kelompok usia ini. Anak kedua, yang berada dalam posisi yang lebih kompetitif menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi akibat upaya mereka untuk memperoleh perhatian orang tua (Riyanti & Rini, 2012). Peran yang terjadi pada anak tengah mengakibatkan sikap kemandirian yang lebih menonjol dibandingkan saudara-saudaranya.

Menurut Gunarsa dan Yulia (2004), anak tengah cenderung lebih supel, tidak takut pada hal baru, serta lebih berani dalam bertindak dan berpendapat. Dibandingkan dengan anak sulung atau bungsu, anak tengah memiliki daya saing yang lebih tinggi, energi yang lebih besar, pandangan yang lebih positif, kemampuan mengurus diri yang baik, serta lebih nyaman dalam berinteraksi sosial (Bululawang & Khoirunnisa, 2016).

Seiring berjalannya waktu, pengalaman ini justru membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif, dan penuh empati (Pradiaswari & Nusantara, 2018). Kesadaran akan peran penting muncul secara perlahan berdasarkan

pengalaman empiris. Di tengah rasa terabaikan dan selalu dibandingkan-bandingkan dalam berbagai situasi seperti di sekolah maupun di rumah, setiap nilai pelajaran dikomparasikan dengan anak sulung dan membandingkan kapasitas otak yang dimiliki. Diharuskan untuk selalu mengalah dalam hal apa pun, seperti saat sedang makan bersama di meja makan, lauk paling besar dan favorit diberikan untuk si sulung dan bungsu. Saat memilih tontonan di televisi, diutamakan menyaksikan acara favorit si sulung dan bungsu. Mengutamakan kebutuhan dan perasaan anak sulung dan bungsu dalam keadaan apa pun adalah hal yang utama saat itu. Saat sedang jalan bersama, anak tengah berada di paling belakang. Dituntut untuk selalu mempunyai pengertian kepada seluruh anggota keluarga. Dan selalu disalahkan dan dimarahi jika terjadi sesuatu pada si sulung dan bungsu.

Personalitas anak tengah terbentuk dari pengalaman yang pernah terjadi. Untuk memenuhi kebutuhan anak sulung dan bungsu, menjadikan anak tengah dikesampingkan keperluannya. Menjadi tempat bersandar bagi semua sanak saudara dan selalu mengalah perihal apa pun untuk mengutamakan anak sulung dan kebutuhan anak bungsu. Kepekaan yang dimiliki bahwa anak tengah sangat percaya diri dan yakin dengan berbagai peristiwa yang telah dilaluinya mampu membentuk personalitas yang baik untuk menjalani kehidupannya, hingga saat ini masih dirasakan untuk diri sendiri maupun dapat dirasakan orang lain.

Ketika menyadari saat sedang pergi merantau dari rumah, kehadirannya selalu dinantikan oleh seluruh anggota keluarga. Memiliki kakak lelaki yang selalu menantikan keberadaan anak tengah ketika di rumah. Sebab merasa

ramai dan hati yang penuh ketika bertemu. Juga adik perempuan yang selalu bangga dengan keberadaan anak tengah. Menjadi pendengar curahan hati keluarga, teman dekat, sekaligus beberapa orang yang baru kenal. Berawal dari memiliki sifat yang tertutup karena terbiasa menyimpan sesuatu sendiri, tidak berani mengemukakan pendapat dan sering mencari validasi di luar lingkup keluarga. Pengalaman yang dirasakan memberikan dampak mampu menjadi pendengar bagi siapapun yang bercerita. Mampu melihat perspektif dari berbagai pendapat yang ada. Saat diperlakukan secara berbeda dalam lingkungan keluarga, tidak memperoleh hak istimewa seperti anak sulung ataupun anak bungsu, menyebabkan anak tengah mencari berbagai cara untuk memperoleh pengakuan dalam keluarga. Pengalaman ini yang membentuk menjadi individu yang mandiri, mudah beradaptasi, dan menyenangkan terhadap siapapun.

Kemandirian yang dimiliki anak tengah berkembang berdasarkan pengalaman yang telah dilalui untuk membuktikan eksistensinya. Posisi berada di antara dua kepribadian berbeda seperti kakak yang lebih dominan dan adik yang lebih dilindungi membentuk mental yang kuat. Mampu menghadapi berbagai rintangan sendiri yang menjadikan pribadi yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidup. Berbagai peruntungan yang dirasakan dan disadari membentuk berbagai karakteristik baik, menjadi dasar kepercayaan diri anak tengah bahwa kepribadiannya mampu menjadi tameng untuk menjalani hari-hari ke depannya tanpa rasa khawatir. Poin di atas menjadi topik utama dalam penciptaan karya yang dibuat.

Anak tengah memiliki perilaku dan pemikiran yang di luar nalar. Didapati dari sebab kurangnya mendapatkan sorotan, menjadikan tumbuhnya kepribadian yang keras kepala dan senang mencari perhatian. Mengakibatkan anak tengah suka melakukan hal-hal yang aneh secara sengaja maupun tidak disadari menurut orang-orang di sekitar. Memiliki keunikan tersendiri yang mendasari kreativitas yang dimiliki. Senang berimajinasi pada realitas yang terjadi. Dasar inilah yang menjadikan landasan penggunaan aliran surealisme dalam pengkaryaan yang dibuat. Diyakini mampu menghasilkan suatu hasil karya berdasarkan apa yang ingin dicapai dengan segala pemikiran yang dimiliki, ketertarikan pada warna-warna yang berada di sekelilingnya, sekaligus kepuasan jiwa pada saat berhasil mencapai suatu karya yang diinginkan.

Menurut Soedjono (2019), karya seni surealisme dibuat dengan mengikuti perasaan dan dorongan hati yang spontan tanpa terlalu memikirkan logika. Yang penting adalah bagaimana seniman bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadarnya. Gaya seperti ini bisa dilihat dalam karya seni surealisme, contohnya dalam seni teater, seni rupa, dan seni fotografi.

Fotografi memiliki kekuatan untuk menyampaikan narasi personal dan emosional, termasuk dalam konteks personalitas anak tengah. Melalui pendekatan visual, fotografi mampu mengeksplorasi pengalaman empiris serta dapat menghadirkan interpretasi yang dalam terhadap identitas yang anak tengah alami. Dengan demikian, fotografi tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga media komunikasi visual yang kuat untuk memahami dan merepresentasikan keunikan karakter anak tengah.

Menurut Sungkar (2021), surealisme adalah gerakan seni yang tidak terikat oleh realitas, tetapi lebih menekankan pada penggambaran mimpi, ilusi, dan fantasi melalui berbagai objek visual. Pada dasarnya, surealisme mengedepankan kebebasan berimajinasi serta eksplorasi realitas yang melampaui logika. Pendekatan ini memungkinkan munculnya representasi ide-ide yang penuh warna dan imajinatif, yang dalam konteks tertentu dapat mencerminkan karakteristik anak tengah.

Upaya pengungkapan perasaan yang pernah terpendam pada penciptaan karya yang dibuat dilakukan melalui kesadaran, sehingga menjadikan memiliki kepribadian yang berani dan lebih mandiri sekaligus membuka jalan kebaikan lainnya. Visual yang dibuat untuk menunjukkan anak tengah memiliki talenta yang kadang terlupakan. Orang-orang yang melihat karya yang diciptakan dapat memahami posisi anak tengah. Diharapkan sesama anak tengah juga dapat mengapresiasi keberadaan masing-masing. Dengan memadukan fotografi dan surealisme, karya ini bertujuan untuk membuka personalitas anak tengah dalam keluarga bagaimana hal tersebut membentuk kepercayaan diri akan berbagai karakteristik positif yang dimiliki sekaligus merayakan kepribadian anak tengah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vertel (2023) mengenai pengaruh urutan kelahiran terhadap perkembangan kepribadian. Dalam penelitiannya, Vertel membahas hubungan urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan karakteristik kepribadian pada anak yang terbentuk. Sifat khas yang dimiliki anak tengah dijelaskan sering merasa berada di posisi tidak jelas antara anak sulung dan anak bungsu yang menyebabkan perasaan ketidakadilan. Perasaan

yang digambarkan anak tengah bahwa mereka menerima kontribusi orang tua yang lebih sedikit dibandingkan dengan anak pertama dan bungsu yang menyebabkan merasa kurang diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Vertel bahwa anak tengah menunjukkan kebiasaan yang mengganggu untuk merasa dipentingkan. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penciptaan karya yang dibuat terletak pada fokus penciptaannya. Proses perwujudan karya dilakukan dengan menekankan aspek positif dari kepribadian anak tengah seperti kreativitas dan kemampuan beradaptasi yang dimiliki. Penciptaan karya dilakukan menggunakan fotografi surealisme sebagai medium yang menggambarkan imajinasi dari poin-poin yang telah dijabarkan. Tujuan dari karya ini untuk memberdayakan anak tengah dengan menunjukkan bagaimana pengalaman anak tengah membentuk karakter yang kuat dan positif, berbeda dari pandangan yang sering menyoroti kesulitan anak tengah. Penciptaan karya ini hal yang dibahas adalah poin-poin kepercayaan diri anak tengah sebagai bentuk personalitas, yakni dengan pengalaman empiris. Upaya-upaya tersebut antara lain kesadaran karakteristik yang dimiliki sekaligus rasa bangga dan perasaan menerima sebagai posisi anak tengah dalam menjalani hari-hari.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan dalam penciptaan ini adalah bagaimana memvisualisasikan kepercayaan diri anak tengah sebagai bentuk personalitas menggunakan fotografi surealisme.

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Tujuan penciptaan seni fotografi ini adalah untuk memvisualisasikan kepercayaan diri anak tengah sebagai bentuk personalitas menggunakan fotografi surealisme.

B. Manfaat

Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi ekspresi ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. menyampaikan pesan melalui seni visual;
- b. memberi wadah untuk berekspresi;
- c. memperkaya seni visual fotografi surealisme;
- d. sebagai referensi tentang pencarian identitas diri;
- e. mengembangkan apresiasi terhadap karya fotografi bergaya surealisme di kalangan penikmat foto;
- f. memberi wawasan mengenai penggunaan fotografi surealisme sebagai media gagasan;
- g. menambah keberagaman penciptaan karya fotografi bertema personalitas anak tengah dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya dalam hal fotografi surealisme.